

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelancaran dalam perpindahan memiliki dampak yang cukup intens terhadap perkembangan suatu daerah. salah satu yang menjadi peranan penting dalam menunjang kelancaran yaitu transportasi . Dengan Transportasi menjadikan pergerakan manusia dan barang dapat terakses dengan mudah ke seluruh wilayah di daerah sehingga menjadikan pembangunan meningkat dan lebih merata. Walaupun beberapa daerah memiliki kondisi geografis yang berbeda seperti seperti perairan, pegunungan, ataupun kepulauan, transportasi masih tetap diprioritaskan dalam perpindahan manusia dan barang serta kondisi tersebut dapat disesuaikan dengan sarana transportasi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi memiliki peranan penting sebagai penunjang kehidupan baik itu kehidupan ekonomi politik, budaya dan keamanan suatu daerah.

Terbentuknya pelayanan transportasi yang efektif dan efisien bertujuan agar mengoptimalkan kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, pengurangan biaya, tertib, teratur, lancar, cepat, dan tepat waktu agar menghasilkan kinerja dan kualitas yang baik dalam manajemen jaringan transportasi

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura. Sebagai kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya atau pusat Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan termasuk kabupaten yang ramai sebagai transit menuju pulau Jawa maupun sebaliknya, dimana terdapat simpul transportasi penghubung yaitu Pelabuhan kamal dan jembatan suramadu yang menjadikan akses utama pergerakan masyarakat. Dengan bentuk kondisi geografisnya yang cukup strategis baik dengan pusat pemerintahan maupun pusat kegiatan ekonomi, pembangunan transportasi penghubung tersebut harus dilakukan

sebaik baiknya agar menjadi pendorong potensi di sektor eksternal dan internal kabupaten bangkalan.

Pelabuhan Kamal merupakan Pelabuhan yang berlokasi di Desa Kamal, Kabupaten Bangkalan yang dikelola oleh Badan Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur dan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). Pelayaran Pelabuhan Kamal ke Pelabuhan Ujung Surabaya ditempuh sekitar 30 menit menggunakan kapal ferry dengan rute penyeberangan komersil yaitu Kamal – Ujung dan beroperasi 14 trip per hari . Pelabuhan ini memiliki luas 5,6 Ha yang dilayani oleh 3 (tiga) kapal Ferry tipe Ro-Ro (Roll on-Roll Off) antara lain yaitu KMP. Jokotole, KMP. Tongkol, dan KMP. Gajah Mada.

Berdasarkan hasil survey di lapangan, ditemukan beberapa fasilitas penumpang angkutan penyeberangan yang memiliki keterhubungan dengan antarmoda masih belum tersedia hal tersebut mengakibatkan keterkaitan antar fasilitasnya dan pelayanan bagi para pengguna jasa masih belum optimal. Dari kondisi eksisting setiap harinya selama jam operasi pada bulan September 2022, jumlah penumpang tertinggi di Pelabuhan Penyeberangan Kamal mencapai 892 orang per hari, akan tetapi terdapat beberapa fasilitas baik dari segi keselamatan, keamanan,kenyamanan dan keterjangkauan masih belum memadai seperti pada fasilitas pokok masih belum tersedianya fasilitas ruang tunggu dan parkir siap muat, dimana penumpang dan kendaraan yang datang masih menunggu di sekitar trestle dan tempat pejalan kaki, dan untuk fasilitas penunjang seperti fasilitas informasi ,fasilitas keamanan, ruang medis,ruang menyusui, informasi gangguan keamanan, mushola, dan toilet yang masih belum tersedia dimana hal tersebut belum sesuai dengan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2019.

Dalam pengaturan lalu lintas di Kawasan Pelabuhan penyeberangan kamal masih kurang teratur dan perlu adanya perbaikan. Dapat dibuktikan dengan pola alur lalu lintas, dimana kendaraan dan Penumpang yang akan naik turun kapal memiliki jalur yang sama diakibatkan belum adanya area dropzone dan rambu pembatas sehingga menyebabkan penumpukan kendaaraan dan menghambat pergerakan keluar masuk kendaraan dan penumpang. Dengan

demikian hal tersebut tidak sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 242 Tahun 2010 tentang Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan dimana di rekomendasikan jalurnya harus terpisah untuk menciptakan keteraturan dan kenyamanan. Dari faktor-faktor tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan fasilitas di Pelabuhan kamal sesuai peraturan yang berlaku agar kelancaran pergerakan penumpang dan kendaraan menjadi lebih optimal, aman dan nyaman, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN FASILITAS DARAT PELABUHAN PENYEBERANGAN KAMAL DI KABUPATEN BANGKALAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat fasilitas penumpang angkutan penyeberangan yang memiliki hubungan dengan antarmoda masih belum tersedia mengakibatkan keterkaitan antarmoda dengan Fasilitasnya masih belum optimal di Pelabuhan penyebrangan kamal
2. Jumlah penumpang perhari dapat mencapai 892 orang, namun masih belum adanya fasilitas pokok seperti fasilitas ruang tunggu dan parkir siap muat sehingga mengakibatkan penumpang dan kendaraan menunggu di dekat trestle dan pejalan kaki dan untuk fasilitas penunjang seperti fasilitas keselamatan, fasilitas keamanan, fasilitas kenyamanan yang berupa toilet dan mushola, dan fasilitas keterjangkauan, seperti papan informasi masih belum tersedia pada Pelabuhan Kamal dimana hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2019 Tentang Standar Minimal Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan.
3. Pola alur lalu lintas penumpang dan kendaraan yang belum teratur dengan baik dimana jalur kendaraan dan penumpang yang akan naik atau turun kapal memiliki jalur yang sama, menyebabkan terjadi penumpukan kendaraan dan menghambat keluar masuk nya kendaraan sehingga hal tersebut belum sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 242 Tahun 2010 tentang Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya mengoptimalkan keterkaitan antar moda dengan fasilitasnya pada Pelabuhan Penyeberangan Kamal?
2. Bagaimana upaya peningkatan fasilitas darat baik fasilitas pokok dan fasilitas penunjang Pelabuhan Penyeberangan Kamal sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2019 tentang Standar Minimal Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan?
3. Bagaimana upaya pengaturan pola alur lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Kamal sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 242 Tahun 2010 tentang Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Kamal.?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud Penelitian adalah untuk meningkatkan fasilitas darat melalui Kebutuhan fasilitas darat, dan pengaturan pola alur lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan kamal.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengoptimalkan keterkaitan antar moda dengan Fasilitas pada Pelabuhan Penyeberangan Kamal.
2. Menentukan upaya peningkatan fasilitas pokok dan penunjang di Pelabuhan Penyeberangan kamal sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2019 tentang Standar Minimal Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan.
3. Menentukan upaya pengaturan pola alur lalu lintas yang baik sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 242 Tahun 2010 tentang Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Kamal.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh maka ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada:

1. Wilayah penelitian dilakukan pada area Pelabuhan Penyeberangan Kamal, Kabupaten Bangkalan.
2. Hanya menganalisis fasilitas darat yang di Pelabuhan Penyeberangan Kamal, tidak menganalisa jadwal dan tarif.
3. Pengaturan pola alur lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Kamal
4. Penelitian ini tidak menganalisis Angkutan umum.